

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Pendidikan mempunyai titik berat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat. Pendidikan sebagai sektor pembangunan yang sangat strategi suatu aspek penting dalam penentuan *Human Development Index*. Pembangunan sektor pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah merupakan pondasi bagi pembangunan dan sumber daya manusia bangsa. Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan akan tercermin dari meningkatnya produktifitas dan daya saing antar bangsa dan sumber daya manusia Indonesia.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

(UU No.20 Tahun 2003,pasal 13). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 14). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Beralih dari pembicaraan di atas penulis ingin membahas secara khusus tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan pendekatan tematik. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang telah berlaku beserta pelaksanaannya. Oleh karena itu proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas rendah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata sebagai pengalaman yang pernah mereka alami secara langsung. Pada tingkat sekolah dasar kelas rendah khususnya kelas III SDN 1 Pringsewu Barat, kurikulum ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Penggabungan ini sangat penting dalam meningkatkan penalaran, sedangkan kemampuan penalaran yang tinggi merupakan salah satu indikator dari peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya secara langsung.

Berdasarkan pengamatan bahwa kelas III A pada SD Negeri 1 Pringsewu Barat, pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum berhasil dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah pada beberapa mata pelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Kelas III Pelajaran Tematik SD Negeri 1 Pringsewu Barat.

NO	Mata Pelajaran	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	PPKN	62	15 siswa (75%)	5 siswa (25%)
2	Bahasa Indonesia	63	6 siswa (30%)	14 siswa (70%)
3	Matematika	60	8 siswa (40%)	12 siswa (60%)
4	IPA	62	7 siswa (35%)	13 siswa (65%)
5	IPS	62	15 siswa (75%)	5 siswa (25%)

Sumber Data Siswa SD Negeri 1 Pringsewu Barat Kelas III A Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel di atas bahwa pada setiap mata pelajaran kelas III SDN 1 Pringsewu Barat : Matematika sebesar 40% atau 8 siswa dengan nilai KKM 60 bisa dikatakan tuntas, IPA sebesar 35% atau 7 siswa dengan nilai KKM 62 bisa dikatakan tuntas, Bahasa Indonesia sebesar 30% atau 6 siswa dengan nilai KKM 62. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, yaitu pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Pringsewu Barat masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena guru dalam proses pembelajarannya masih mendominasi kelas, siswa masih kesulitan dalam menghubungkan tema dengan beberapa mata pelajaran dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti mengadakan suatu tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terutama pada

mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya-upaya untuk dicari alternative metode yang tepat dengan tingkat kemampuan berpikir siswa mengatasi kesulitannya dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan dikuasi oleh siswa secara optimal. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dimana siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu siswa memberikan motivasi dalam belajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru dalam proses pembelajarannya masih menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa nya pasif;
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat di SD Negeri 1 Pringsewu Barat;
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pasif;
4. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional;
5. Siswa kelas III A SD N 1 Pringsewu Barat masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang menghubungkan tema dengan beberapa mata pelajaran;
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III A pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pringsewu Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, “rendah nya hasil belajar tematik siswa kelas III A SD Negeri 1 Pringsewu Barat tahun 2013/2014” sebagai berikut:

1. Apakah dengan pendekatan tematik melalui model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 1 Pringsewu Barat tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan tematik dengan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* di kelas III A SD Negeri 1 Pringsewu Barat tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat

Adapun manfaat dan kegunaan hasil penelitian:

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa;
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman, kemampuan;
 - c. Untuk meningkatkan prestasi.
2. Bagi Guru
 - a. Digunakan sebagai alternative strategi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran

(KTSP) yang berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*;

- b. Memberikan informasi dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- c. Guru menjadi lebih profesional dan dapat memperbaiki segala kesalahan dalam menyelenggarakan pendidikan.

3. Bagi sekolah

- a. Bagi dunia pendidikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Pringsewu Barat;
- b. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum sendiri dari bawah dan dapat menjadi sekolah yang mandiri;
- c. Memberikan referensi bagi sekolah dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan guru sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.